

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Tahapan Pembuatan**

Geoghegan & Klass (2008, p.29) memberikan penjelasan ke dalam bukunya beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat *podcast*. Buku yang berjudul *Podcast Solutions: The complete guide to audio and video podcasting* berisikan penjelasan secara mendalam tentang *podcast*, Geoghegan dan Klass menuliskan beberapa tahap pembuatan yang dapat dilakukan oleh pembuat *podcast*:

1) *Developing your podcast*

Membuat rencana untuk beberapa episode mendatang agar *podcast* dapat terus berkembang. Menentukan beberapa hal penting, seperti durasi episode, struktur atau bentuk *podcast* (pembuka, isis dan penutup).

2) Melakukan persiapan

Seorang pembuat *podcast* perlu memperhatikan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan perekaman. Contoh persiapan yang bisa dilakukan seperti melakukan riset konten, menyiapkan musik latar, efek suara, pengaturan studio, peralatan yang akan digunakan.

3) Mengatur kondisi studio dan melakukan rekaman

Hal lain yang penting dalam membuat *podcast* adalah studio yang memadai, tujuannya agar tidak adanya noise yang akan mengganggu pendengar. Selain itu, teknik suara harus memadai untuk diketahui oleh *podcaster* karena demi mendapatkan hasil yang memuaskan serta menjadi salah satu standar dari industri *podcast*.

4) *Editing/mastering*

Proses ini tujuannya untuk mempercantik dan melakukan finalisasi terhadap karya audio yang telah dibuat, penyuntingan yang dilakukan misalnya mengurangi atau memperbaiki karya.

5) Merubah menjadi format MP3

Melakukan *compress* audio menjadi MP3 agar bisa didistribusikan secara luas.

6) Mengunggah

Ketika karya yang dibuat telah selesai, pembuat *podcast* (*podcaster*) bisa menentukan tempat untuk mengunggah karya agar bisa didengarkan oleh audiens. Contohnya Spotify.

7) Melakukan pembaruan (update)

Selalu melihat perkembangan dari karya *podcast* yang telah dibuat, nantinya *podcaster* bisa melakukan kerja sama dan menghasilkan uang.

### 3.1.1 Praproduksi

Pada tahap praproduksi, penulis melakukan *brainstorming* bersama kelompok untuk mencari tema yang membutuhkan perhatian khusus. Berawal karena minat anggota kelompok yang sama lalu dilakukannya diskusi dan riset untuk melakukan validasi, maka kelompok menemukan adanya keresahan terhadap stigma yang melekat pada masyarakat. Penulis sepakat untuk membahas stigma tersebut dan memilih tiga topik utama yang akan digali lebih dalam dan dibawakan dalam format *podcast*.

Podcast memiliki beragam format yang dapat digunakan dalam pembuatannya (Anchor, 2021). Format *solo podcast* (hanya

memiliki satu host di tiap episode), *interview podcast*, *roundtable podcast* (memiliki beberapa co-host yang tetap dimoderatori oleh seorang host), *narrative nonfiction podcast*, *fiction podcast* (cerita yang diproduksi sebagai narasi audio), *reformatted podcast* (memproduksi ulang dalam format yang berbeda dan diunggah pada aplikasi yang berbeda), dan *experimental podcast* (gaya atau struktur sesuai dengan keinginan atau kreativitas podcaster).

Dua topik utama yang diangkat ini merupakan pembahasan stigma yang sangat dekat dengan masyarakat dan sering ditemukan di kehidupan, yaitu topik edukasi seksual oleh Margaretha Alfina Putri, dan topik kesetaraan representasi gender oleh Elisabeth Anggitasari. Dari kata stigma tersebut, terbitlah nama *podcast Amgits* yang berasal dari kata Aku Murka Geram Ingat Tantangan Stigma. Nama tersebut diusulkan oleh Clara Jean.

Setelah mengetahui topik yang ingin diangkat dan pembagiannya, penulis menjadi lebih fokus dalam melakukan riset atas pemberian edukasi seksual di Indonesia. Penulis menemukan tinjauan karya sejenis yang dapat dijadikan referensi, empat karya tersebut adalah *podcast KinosGina*, *DariTaDi Yu Ya Yukk - Sex Education Buat Anak*, *Bincang-Bincang Psikolog dan Rapot – Mau Ga Mau*.

Untuk mengemas *podcast*, tim dan penulis memutuskan membuatnya menggunakan konsep *audio storytelling* atau format *fiction podcast* dan gelar wawancara dengan durasi 60 menit. Penulis membaginya menjadi 2 segmen, diharapkan dengan konsep

yang dibuat, para audiens bisa lebih memahami pesan yang disampaikan dengan baik.

Penulis membutuhkan tiga narasumber untuk membantu kelancaran pembuatan karya *podcast*, yaitu satu narasumber ahli dan dua narasumber utama. Penentuan narasumber ini menjadi hal yang krusial karena diperlukannya yang kredibel untuk menentukan hasil dari karya *podcast* ini. Setelah menemukan narasumber, penulis akan melakukan komunikasi dengan narasumber dan melanjutkannya dalam pembuatan pertanyaan dan naskah.

Selanjutnya, penulis membuat kerangka dasar dari pembuatan *podcast* Amgits. Pada *rundown* yang dibentuk ini, pembuatannya akan disesuaikan dengan durasi dan konten. Rundown akan dibuat sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rundown Episode *Podcast* AMGITS

SEGMENT	DURASI	ISI
Pembuka	3'	Menunjukkan potongan percakapan dari audio. Menuju ke bumper pembuka.
Pengantar	5'	Mengenalkan diri, menyapa pendengar sekaligus menjelaskan gambaran singkat tentang topik yang diangkat.
Segmen 1	15'	Narasumber utama menceritakan kisahnya dan reka adegan
	15'	Narasumber pendukung menceritakan kisahnya dan dibuat reka adegan
Segmen 2	25'	Penjelasan psikolog tentang edukasi seksual
Penutup	5'	Memberi rangkuman dan ucapan terima kasih untuk pendengar.

Untuk melakukan perekaman, penulis memilih di rumah sendiri, tujuannya untuk mengurangi biaya serta menjaga hasil perekaman karya tetap bagus. Meskipun berada di rumah, perekaman sendiri akan dibantu dengan peralatan yang memadai, seperti *earphone*, *stand microphone*, aplikasi edit suara dan khususnya *microphone*.

Sebagai media promosi untuk menjangkau audiens, penulis menggunakan media sosial Instagram dan Twitter karena kemudahan dalam mengakses dan penggunaannya yang terbilang banyak. Penulis telah membuat lini masa dalam membuat karya agar pengerjaan dapat terjadwal dengan baik.

### **3.1.2 Produksi**

Penulis telah melengkapi pengumpulan data dan rincian pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara berlangsung. Kemudian, penulis melakukan perekaman narasi dan wawancara dengan narasumber, penulis memastikan untuk melakukan wawancara secara tatap muka. Demi kelancaran dan kejernihan perekaman, penulis akan melengkapi wawancara dengan peralatan yang telah dimiliki dan disebutkan sebelumnya.

Ketika kebutuhan perekaman (narasi dan wawancara) telah tersedia, penulis akan melakukan pengecekan kasar terhadap hasil perekaman. Selanjutnya, penulis akan memberikan revisi dan penyesuaian pada transkrip yang dibuat. Penggunaan bahasa juga disesuaikan kembali agar sesuai dengan audiens.

### 3.1.3 Pascaproduksi

Pada tahap ini, semua kebutuhan wawancara dan perekaman telah diselesaikan. Penulis akan melakukan proses penyuntingan dan menjadikannya ke dalam 1 seri *podcast* yang akan dibagi menjadi 2 segmen. Penyuntingan akan dimulai dengan menyatukan *file-file* suara dan membuang perkiraan suara yang tidak dibutuhkan, setelah itu penulis melakukan penyempurnaan untuk membentuknya menjadi suatu cerita.

Penulis akan menambahkan efek suara agar mendukung karya membangun *theatre of mind* pendengar. Pada bagian tambahan musik latar dan efek yang digunakan nantinya akan diambil dari tempat yang menyediakan audio gratis dan bebas hak cipta. Penulis akan melakukan penyuntingan dengan bantuan editor yang bekerja di bidang audio, bantuan tersebut dibutuhkan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam mengoperasikan aplikasi, selain itu pentingnya membangun suasana yang hidup antara dialog, narator dan efek suara pada bagian reka ulang.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



### 3.2 Anggaran

Dalam pembuatan karya *podcast* ini, penulis membutuhkan anggaran demi kelancaran produksi. Rancangan anggaran akan dijabarkan dalam tabel yang ada di bawah ini. Semua anggaran akan dibagi pada 2 orang karena bersama dengan tim, total biaya yang ada di bawah ini yang perlu disediakan tiap orang.

No.	Uraian	Anggaran	Keterangan	Jumlah Anggaran
<b>BIAYA SEWA JASA</b>				
1	Mixing Audio (penyunting)	Rp.1.600.000	Bagi 2 dengan tim	Rp.800.000
<b>BIAYA PERJALANAN DAN AKOMODASI</b>				
1	Bensin	Rp.125.000	Bagi 2 dengan tim	Rp.62.500
<b>BIAYA LAIN</b>				
1	Makan	Rp.300.000	Bagi 2 dengan tim	Rp.150.000
2	Akomodasi Narasumber	Rp.129.000		Rp.129.000
3	Narasumber Psikolog	Rp.335.000	Bagi 2 dengan tim	Rp.167.500
<b>TOTAL</b>				<b>Rp.1.309.000</b>

Gambar 3. 2 Anggaran Pengerjaan Siniar  
Sumber: Olahan Pribadi

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Hadirnya *podcast* Amgits ini menjadi sebuah *awareness* bagi masyarakat tentang stigma yang masih mengikat dan memberikan dampak negatif yang berkepanjangan. Pada segmen edukasi seksual ini target audiens yang dituju, yaitu orang tua milenial berkisar 24—39 tahun yang bisa membantu mendengarkan audio ini kepada anaknya dan memberikan pengawasan serta pengetahuan kepada anaknya. Meskipun telah mengetahui rentang umurnya, tidak menutup kemungkinan nantinya pendengar *podcast* ini didengar oleh segala kalangan karena bisa diperdengarkan untuk adik, saudara, dan anak-anak lainnya.